

**HUBUNGAN PENGELOLAAN KELAS DENGAN HASIL BELAJAR  
MURID SDN GENTUNGAN KECAMATAN BAJENG BARAT  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**ABD RAHMAN  
10540 928914**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **ABD. RAHMAN**, NIM **10540 9289 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **160/Tahun 1439 H/2018 M**, tanggal **14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal **31 Agustus 2018**.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H  
31 Agustus 2018 M

**Panitia Ujian :**

- |                    |   |         |
|--------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.   | (.....) |
| 2. Ketua :         | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.         | (.....) |
| 3. Sekretaris :    | Fr. Bahawish, M.Pd.                     | (.....) |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.          | (.....) |
|                    | 2. Dr. Syarifuddin Ch. Sida, M.Pd.      | (.....) |
|                    | 3. Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si. | (.....) |
|                    | 4. Dr. Idawati, S.Pd., M.Pd.            | (.....) |

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
**NBM : 860 934**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **ABD. RAHMAN**  
NIM : 10540 9289 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Hubungan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar  
Murid SDN Guntung Kecamatan Bajeng Barat  
Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar Agustus 2018

Disetujui Oleh.

Pembimbing I

**Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si.**

Pembimbing II

**Drs. H. M. Syukur Hak, M.M.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM: 1148913

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

Perputaran Waktu

Iman bertambah dengan ketaatan

Berkurang karena kemaksiatan

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan

karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain).

Dan berharaplah kepada Tuhanmu.

(Qs. Al-Insyirah:6-8)

**Kupersembahkan karya ini buat:**

**Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,**

**atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis**

**mewujudkan harapan menjadi kenyataan.**

## ABSTRAK

**ABD RAHMAN. 2018.** *Hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar murid SDN Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muliani Azis dan pembimbing II Syukur Hak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Ex-post facto* yang bersifat asosiatif. Di mana penelitian mengkaji hubungan antara dua variabel yaitu variabel Pengelolaan Kelas dan variabel hasil belajar murid di mana variabel tersebut telah terjadi sebelum kegiatan penelitian. Penelitian ini di laksanakan di SDN Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SDN Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dengan jumlah populasi sebanyak 140murid. Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V SDN Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dengan jumlah 30 murid, menggunakan metode pengambilan teknik sampel purporsif (purposive sampling).

Berdasarkan tabel mengenai skor angket pengelolaan kelas dan angket hasil belajar murid dapat dilihat bahwa skor angket pengelolaan kelas terendah yang diperoleh adalah 34 sedangkan skor tertinggi adalah 40 dengan jumlah skor angket secara keseluruhan 1090. Selain itu, dapat juga dilihat bahwa skor angket hasil belajar terendah yang diperoleh adalah 34 sedangkan skor tertinggi adalah 42 dengan jumlah skor angket secara keseluruhan 1107. Hasil analisis yang diperoleh secara perhitungan menggunakan persamaan koefisien korelasi produk moment yaitu sebesar 0,587 lebih besar dari nilai koefisien korelasi produk moment pada tabel 0,3494 pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $30-2 = 28$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa “Ada Hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar murid SDN Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”, dengan kategori “=sedang” terhadap hasil belajar.

**Kata Kunci :** Pengelolaan kelas, hasil belajar murid

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanawataala, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul “Hubungan Pengeloalaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Murid SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupatean Gowa” dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kedua orang tua, Ayahanda Arif dengan Tahira, Kakek Iskandar dengan Sitti serta saudaraku Jimmy berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada Dra H. Muliani Azis, M.Si, Pembimbing I dan Drs. H. M. Syukur Hak. MM Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri S.Pd M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ernawati, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. H. Hamzah Hs. MM., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada Drs Muhammad, Kepala sekolah SDN Gentungan, Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SDN Gentungan Seruang atas segala bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Murid SDN Gentungan atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kepada rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus Kelas H Universitas Muhammadiyah Makassar, terima

kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai di sini. Ucapan terima kasih pula kepada seluruh keluarga dan sahabat-sahabatku yang setia dan tulus mengorbankan waktu, tenaga, materi, doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi diselesaikannya skripsi ini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
A. Pengelolaan Kelas.....	6
1. Pengertian Pengelolaan Kelas .....	6
2. Tujuan Pengelolaan Kelas.....	7
3. Keterampilan Mengelola Kelas.....	8
4. Prinsip-Prinsip Mengelola kelas .....	9
5. Faktor-Faktor Pengelolaan Kelas.....	10
6. Rancangan Pengelolaan Kelas .....	15

7. Model-Model Pengelolaan Kelas .....	17
8. Penerapan Pengelolaan Kelas .....	18
9. Jenis-Jenis Pengelolaan Kelas .....	20
B. Hakikat Hasil Belajar.....	27
1. Pengertian Hasil Belajar .....	27
2. Fungsi Penilaian Hasil Belajar .....	29
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	30
4. Cara Menumbuhkan Hasil Belajar .....	32
5. Ciri-Ciri Murid Yang Memiliki Hasil Belajar.....	32
C. Kerangka Pikir .....	33
D. Hipotesis Penelitian .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	35
B. Jenis Penelitian .....	35
C. Populasi Dan Sampel.....	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Teknik Analisis Data .....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Penelitian .....	40
B. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	41
1. Analisis Data .....	41
2. Hasil Penelitian .....	46

C. Pembahasan Data Penelitian .....	47
-------------------------------------	----

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	49
---------------------	----

B. Saran .....	49
----------------	----

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang vital bagi individu. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Adanya Undang-Undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama untuk diusahakan kelengkapan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas penting sekolah adalah menyiapkan siswa agar

dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan dapat mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Guru, merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2002: 195) menyatakan bahwa pengelolaan kelas dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Penciptaan lingkungan belajar dapat dilakukan dengan menata kondisi kelas agar murid lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penataan kelas termasuk dalam pengelolaan kelas secara fisik. Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta ventilasi dan tata cahaya (Syariful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002: 227-230).

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang menunjang proses pembelajaran. Kondisi kelas yang diharapkan mencakup lingkungan, emosional, intelektual serta sosial di dalam kelas. Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas bukan hanya ditentukan dari pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik, tetapi guru juga harus menguasai cara mengelola kelas. Pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Menurut

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2002: 195) menyatakan bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai dengan cara mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan guna mencapai tujuan pengajaran. Dengan adanya pengelolaan kelas diharapkan mampu menjadikan kondisi belajar yang optimal serta suasana kelas yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung

Pada umumnya yang menjadi masalah dalam kelas adalah bukan masalah pengajaran, namun masalah pengelolaan kelas. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kumara (2012: 194) mengatakan bahwa “sebagian besar guru yang sudah berpengalaman berpendapat bahwa program sebaik apapun dan sudah dikuasai oleh guru namun tidak dibarengi dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas, maka program tersebut akan sia-sia”. Selain guru dibebani dengan administrasi pembelajaran, guru juga dibebani caramengajar yang baik agar peserta didik belajar mempunyai hasil belajar tinggi dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara dengan guru di beberapa SDN Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa mengatakan bahwa tidak semua peserta didik mudah untuk dikelola dalam pembelajaran, ada kelas yang gaduh, peserta didik yang sering memperolok temannya, kelas yang cenderung berkelompok, peserta didik yang susah untuk memusatkan perhatian, peserta didik

yang sering melanggar peraturan, dan sebagainya. Suasana kurang kondusif terlihat saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kurangnya interaksi yang terjadi antar guru dengan murid, mempengaruhi kurangnya keterlibatan serta antusias murid dalam mengikuti pelajaran. Situasi tersebut terjadi karena siswa merasa bosan dan tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak bersemangat. Pada saat pembelajaran, peserta didik mampu memusatkan perhatiannya dalam jam pertama saja, selanjutnya sibuk sendiri ataupun berbicara dengan teman lain.

Dari uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar murid SDN Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah''Apakah Terdapat Hubungan Pengelolaan kelas Dengan Hasil Belajar murid SDN Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa ?''

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar murid SDN Gentungang kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi Akademisi, menjadi bahan masukan dan informasi dalam upaya penyempurnaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang bertema kependidikan, sebagai langkah awal untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam peningkatan hasil belajar.
- b. Bagi Guru/Pendidik, Sebagai bahan masukan bagi guru dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar sehubungan dengan upaya peningkatan hasil belajar .
- c. Bagi Sekolah, sebagai lembaga pendidikan agar dapat menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang inovatif.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Pengelolaan Kelas**

##### **1. Pengertian Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yakni kata pengelolaan dan kata kelas. Untuk mendefinisikan istilah pengelolaan kelas perlu melacak definisi kedua kata tersebut. Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan management dalam bahasa Inggris, selanjutnya dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen. Menurut Saiful Sagala (2010) manajemen adalah serangkaian kegiatan pendayagunaan segala sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan. Kelas adalah ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran.

Noer Rohmah (2012: 298) menyebutkan bahwa “pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran atau kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran”. Pengelolaan kelas menjadi tugas seorang guru untuk menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga murid dapat memanfaatkan kemampuan, bakat dan energinya pada tugas-tugas individual.

Keterampilan mengelola kelas yang dilakukan guru secara sengaja dan terencana sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, tertib dan teratur, serta nyaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat siswa nyaman di kelas dan meningkatkan interaksi antara guru dengan murid dan murid dengan murid.

Kegiatan pengelolaan kelas dapat dilakukan dalam berbagai cara yaitu mengatur kondisi fisik kelas dan pengaturan peserta didik.

Suharsimi Arikunto juga berpendapat bahwa pengelolaan kelas suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.<sup>31</sup> Syaiful Bahfri Djamarah berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang dimaksud dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku anak yang menyeleweng perhatian kelas, perhatian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian kerja murid, atau penetapan norma kelompok produktif.

## **2. Tujuan Pengelolaan Kelas**

Keterampilan mengelola kelas harus dimiliki guru demi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal. Hamid Darmadi (2012: 6), “tujuan guru melakukan pengelolaan kelas adalah agar semua siswa yang ada di dalam kelas dapat belajar dengan optimal dan mengatur sarana pembelajaran serta mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar”.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar murid dalam lingkungan sosial,

emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan murid belajar dan bekerja, terciptanya suasana social yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada murid. (Sudirman N. 1991 ; 311).

### **3. Keterampilan Pengelolaan Kelas**

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 187), komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas pada umumnya dibagi menjadi dua bagian yaitu: keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan sikap tanggap, membagi perhatian dan pemusatan perhatian kelompok.

Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal berkaitan dengan penggunaan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku peserta didik yang terus-menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas kelas. Strategi tersebut antara lain: modifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan kelompok dan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

### **4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas**

Dalam suatu kelas terdapat berbagai permasalahan yang sering timbul, guna mengurangi permasalahan tersebut, guru haruslah memiliki prinsip pengelolaan kelas. Aswan Zain (Haryanto, dkk, 2003: 89) mengemukakan bahwa

prinsip-prinsip pengelolaan kelas meliputi:

a. Prinsip hangat dan antusias,

Guru harus menunjukkan sikap hangat dan antusias saat mengajar, apalagi ketika berhubungan dengan murid. Kehangatan dan keantusiasan murid yang diperhatikan oleh guru akan mendatangkan keberhasilan dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Prinsip tantangan,

Penggunaan kata-kata, tindakan, atau cara belajar yang menantang akan meningkatkan gairah murid untuk belajar.

c. Prinsip bervariasi,

Kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar juga merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejemuhan.

d. Prinsip keluwesan,

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dan dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan murid serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

e. Prinsip disiplin diri, dan Penekanan pada hal-hal yang positif.

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting cara menyelesaikan tuntutan yang ingin mungkin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.

Pada dasarnya, didalam mengajar dan mendidik guru harus menekankan hal-hal yang positif dalam menghindari pemutusan perhatian murid pada hal-hal yang negatif.

## **5. Faktor-faktor pengelolaan kelas**

Pengelolaan kelas dipengaruhi oleh lingkungan fisik, kondisi sosio-emosional, dan kondisi organisasional. Menurut Dadang Suhardan, dkk (2011: 112) faktor-faktor tersebut adalah:

### a. Lingkungan Fisik

#### 1. Ruangan Tempat Berlangsungya Proses Belajar

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua murid bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara murid yang satu dengan murid yang lainnya pada saat melakukan aktifitas belajar

#### 2. Pengaturan Tempat Duduk .

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku murid. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Pengaturan tempat duduk dapat diatur dengan sesuai metode yang dipilih. Dalam mengatur tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka sehingga guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku murid. Berdasarkan pengaturan tempat duduk diantaranya:

- a) Berbasis sejajar.
- b) Pengelompokan yang terdiri atas 8-10 orang.
- c) Setengah lingkaran seperti dalam teater.
- d) Berbentuk lingkaran.

- e) Individual yang biasanya terlihat diruang baca atau perpustakaan.
- f) Adanya dan tersedianya ruang yang sifatnya bebas dikelas disamping bangku tempat duduk atur.

### 3. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya.

Suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi harus cukup mencaminkan kesehatan murid.

### 4. Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang.

Barang-barang yang berkaitan dengan pembelajaran hendaknya disimpan pada tempat yang mudah dijangkau oleh peserta didik.

Menurut Suhaeanah Suparno seperti yang dikutip oleh Abdul Majid mengemukakan kriterianya harus dipenuhi ketika melakukan penataan fasilitas ruang kelas sebagai berikut:

1. penataan ruang dianggap baik apabila menunjang efektifitas proses pembelajaran yang salah satu petunjuknya adalah bahwa anak-anak belajar dengan aktif dan dapat mengelolah kelas dengan baik.
2. Penataan tersebut bersifat luwes sehingga perubahan dari satu tujuan ketujuan yang lain dapat dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang ingin dicapai pada waktu itu.
3. Ketika anak belajar dengan suatu konsep, maka ada fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan bantuan untuk memperjelas konsep-konsep tersebut.

### b. Kondisi Sosio-Emosional

Djamarah dan Zain (2003; 203) mengatakan bahwa; pendekatan sosio emosional dalam pembelajaran adalah suasana sosial di dalam kelas sebagai kelompok individu cenderung pada pandangan psikologi klinis. Kondisi Sosio-Emosional tersebut meliputi berbagai hal sebagai berikut:

a) Tipe Kepemimpinan

Tipe guru dan tipe emosional kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Perana guru, tipe kepemimpinan guru atau administrator akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Tipe kepemimpinana yang paling berat pada otoriter akan menghasilkan sikap murid yang submisive atau apatis tipe dipihak lain juga akan menghasilkan sikap yang agresif.

Kedua sikap yaitu apatis dan agresif ini merupakan sumber proplema manajemen, baik yang sifatnya individual maupun kelompok kelas sebagai keseluruhan.

Dengan kepemimpinan yang otoriter murid hanya aktif dan kalau ada guru dan kalau guru tidak mengawasi maka semua aktifitas menjadi menurun. Tipe kepemimpinan guru yang lebih menekankan kepada sikap demokratis lebih memungkinkan terbitnya sikap persahabatan guru dan murid dengan dasar saling mempercayai. Dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal guru harus menempatkan diri sebagai: model, pengembang, perencana, pembimbing, dan fasilitator. Cendra (dalam ranchman 1997: 132).

Guru sebagai model adalah guru yang tidak menuntut banyak disiplin kaku melainkan sebagai model. Guru sebagai pengembang adalah guru yang ahli dalam melaksanakan tugas dengan format dan tepat. Guru sebagai perencana

adalah guru yang ahli dalam bidangnya, mengatur kelas sebagai ruang tata belajar. Guru sebagai pengembang adalah guru yang saling membelajarkan antara dirinya dengan sesama muridya. Guru sebagai fasilitator adalah guru yang menyadari bahwa pekerjaannya merespon tujuan para murid sekalipun tujuan itu berpariasi. Ranchman (1997: 132).

#### b) Sikap Guru

Sikap dari guru adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan jiwa anak didik selanjutnya. Karena sikap seorang guru tidak hanya dilihat dalam waktu mengajar saja, tetapi juga dilihat tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari oleh anak didiknya. Mengingat pada saat ini banyak sikap dari seorang guru tidak lagi mencerminkan sikapnya sebagai seorang pendidik karena adanya berbagai faktor yang mestinya tidak terjadi dalam dunia pendidikan. Karenanya masalah sikap guru dalam mengajar perlu mendapat perhatian kita semua.

#### c) Suara Guru

Menurut Dekdikbud (1983: 25) Suara guru hendaknya relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks cenderung akan mendorong peserta didik untuk memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan peserta didik.

Sering suasana kelas dipengaruhi oleh sikap guru di muka kelas. Kelas menjadi gaduh, kalau guru ragu-ragu kalau kelas menjadi tenang kalau guru bersikap tegas dan bijaksana. Bersikap tegas tidak sama dengan bersikap keras, bersikap tegas berarti begini: kalau guru menyuruh murid-muridnya supaya

tenang mereka harus mengidahkan suruhnya. Kalau mereka belum tenang jangan mulai mengajar atau melanjutkan pelajaran, kalau muridnya belum tenang sungguh-sungguh. Kalau masih ada muridnya yang bercanda, bercakap-cakap dan guru terus melanjutkan mengajar, maka percakapan itu menjadi menjalar dan kelas akan menjadi geduh. Karena itu peganglah teguh disiplin kelas, berbicara dengan tenang dan tegas, jangan menggagap.

d) kondisi organisasional

kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik ditingkat kelas maupun ditingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua murid secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tenangnya pada diri setiap murid yang baik. Selain itu mereka akan terbiasa bertingkah laku secara teratur dan penuh disiplin pada semua kegiatan yang bersifat rutin itu. Rutin kegiatan tersebut antara lain:

- 1) Pergantian mata pelajaran.
- 2) Guru berhalangan hadir.
- 3) Masalah antar murid.
- 4) Upacara bendera.

Dengan hal demikian maka mereka akan terbiasa bertingkah laku secara teratur dan penuh disiplin pada semua kegiatan yang bersifat rutin itu.

## **6. Rancangan Pengelolaan Kelas**

Rancangan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis berdasarkan berdasarkan pemikiran yang rasioanal untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi rancangan pengelolaan kelas yaitu serangkaian

kegiatan yang disusun secara sistematis agar tercapai kondisi kelas yang kondusif dan optimal.

Dalam kaitannya dengan tugas guru, berarti guru menemukan serangkaian kegiatan tentang langkah-langkah pengelolaan kelas yang disusun secara sistematis berdasarkan pemikiran yang rasional untuk tujuan menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran bagi siswa yang optimal.

Dalam penyusunan rancangan pengelolaan kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

- a) Pemahaman terhadap arti, tujuan dan hakikat pengelolaan kelas, akan memberikan arah kepada apa, mengapa dan bagaimana harus berbuat dalam pengelolaan kelas.
- b) Pemahaman terhadap hakikat murid yang dihadapinya. Yakni, setiap saat seorang murid akan memperhatikan sikap dan tingkah laku tertentu dalam lingkungannya.
- c) Pemahaman terhadap bentuk penyimpangan serta latar belakang tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh murid, melalui identifikasi penyimpangan yang dihadapinya.
- d) Pemahaman terhadap pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam pengelolaan kelas. Pemahaman ini akan menambah kemampuan dalam menyesuaikan pendekatan tertentu dengan masalah penyimpangan yang dilakukan oleh murid.
- e) Pemilihan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat rancangan pengelolaan kelas.

## **7. Model-model Pengelolaan Kelas**

### **a. Pengertian model dalam pengelolaan kelas**

Model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari suatu akan dibuat dihasilkan (Departemen P dan K, 1984: 75). Defenisi lain dari model adalah abstraksi dari system sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat persentase yang bersifat menyeluruh, atau model adalah abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan sebenarnya (Simamarta, 1983: ix-xii).

Sedangkan pengelolaan kelas menurut Ahmad (1995:1) menyatakan “pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan”. Pengelolaan kelas merupakan usaha sadar, untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar bahan belajar, penyiapan sarana dan prasarana, dan alat peraga pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

Apabila antara pendekatan, prinsip, strategi, metode, prosedur dan teknik pengelolaan kelas sudah terangkai menjadi kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pengelolaan kelas.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pengelolaan kelas merupakan bentuk pengelolaan kelas yang tergambar dari awal hingga ahir yang

disajikan secara khas oleh guru, atau bisa dikatakan dengan kata lain bungkus atau bingkai dari suatu penerapan pendekatan, prinsip, strategi, metode, prosedur dan teknik pengelolaan kelas.

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana didalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya pengajaran, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan intruksional, sangat bergantung pada kemampuan mengatur kelas. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih diperlukan model pengelolaan kelas yang bervariasi.

#### b. Model-model dalam pengelolaan kelas

Terdapat beberapa model dalam pengelolaan kelas yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran, yaitu model humanistik, model demokratis, model behavioristik, model konstruktivis.

### **8. Penerapan Pengelolaan Kelas**

Penerapan model-model pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari kendala. Hal ini juga diakui oleh guru-guru di kelas bahwa ada beberapa kendala yang dialami saat menerapkan model-model pengelolaan kelas, yaitu: saat membagikan murid dalam kelompok ada siswa yang tidak mau satu kelompok.

Ada murid yang sulit diatur dimana jika guru meminta untuk duduk atau berpindah tempat beberapa murid cenderung acuh dan tidak mau mendengarkan guru. Sulit untuk mengkondisikan murid saat mengubah formasi tempat duduk.

Beberapa kendala yang dialami oleh guru kelas di atas secara garis besar sejalan dengan pendapat Kompri (dalam Sahertian, 2008: 146) yang menyatakan bahwa salah satu masalah dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan ialah masalah disiplin dalam konteks ini disiplin diartikan ketaatan.

Guru juga sudah mengetahui bagaimana cara penerapan model-model pengelolaan kelas secara benar sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung menjadi lebih menyenangkan. Model-model pengelolaan kelas yang dilakukan adalah sebagai berikut;

- a. formasi leter U,
- b. n formasi lingkaran,
- c. formasi tradisional dan formasi meja pertemuan.

Dalam penerapan model-model pengelolaan kelas, guru mengalami kendala yang menyebabkan penerapan model-model pengelolaan kelas belum dapat berjalan secara efektif.

Upaya untuk mengatasi kendala penerapan model-model pengelolaan kelas yang sudah dilaksanakan dengan baik melalui solusi yaitu dengan tidak memaksakan formasi kelompok yang telah dibuat agar murid tetap nyaman untuk belajar tetapi murid yang digantikan harus memiliki kemampuan yang sama.

Selain itu, dalam perubahan formasi guru lebih banyak bergerak sehingga tidak terlalu memakan waktu dan tidak mengurangi efektivitas pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran.

## **9. Jenis-Jenis Pengelolaan Kelas**

- a). prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan dalam suasana yang mencegah terjadinya penyimpangan tingkah laku anak didik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Maka dari itu guru hendaknya mengetahui langkah-langkah preventif dalam pengelolaan kelas. prosedur pengelolaan kelas secara preventif akan meliputi langkah-langkah peningkatan seorang guru sebagai pendidik, peningkatan kesadaran siswa. Penampilan sikap guru, pengenalan terhadap tingkah laku siswa, penemuan alternatif pengelolaan kelas, dan pembuatan kontrak sosial dalam proses belajar mengajar (Nurhadi, 1983: 164).

#### 1). Peningkatan seorang guru sebagai seorang pendidik

Dalam kedudukannya dalam seorang guru harus sadar bahwa dirinya memiliki rasa peduli terhadap kelas dengan segala isinya dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar.

Guru menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik demi kemajuan mereka dalam belajarnya.

Perwujudan dari kesadaran akan rasa “handharbeni” dan tanggung jawab itu akan nampak dalam bentuk kesatuan dari empat unsur yaitu, upaya mengubah tingkah laku, upaya mewujudkan suasana pendidikan yang mendukung, rasa cinta kasih, dan pegangan norma yang berlaku.

Sebagai seorang pendidik, guru berkewajiban mengubah pergaulannya dengan siswa sehingga pergaulan itu tidak hanya berupa interaksi biasa tetapi merupakan interaksi pendidikan. Agar interaksi itu bersifat interaksi pendidikan, maka seorang guru harus dapat mewujudkan suasana yang kondusif yang mengundang siswa untuk masuk berperan serta dalam proses pendidikan (Nurhadi: 164-165).

Guru bertugas untuk menciptakan suasana yang dibutuhkan para murid agar mereka dapat belajar dengan baik. Apakah suasana belajar menunjang pengajaran atau tidak. Jadi sepenuhnya tergantung pada sikap guru. Guru harus tanggap terhadap kesulitan yang dihadapi para siswa. Memberikan nasehat dan bimbingan, dan banyak hal lainnya yang dapat dikerjaklan guru.

Guru hendaknya menghindari suasana pengajaran yang kurang baik, misalnya guru balik bertanya pada murid yang bertanya, guru menertawakan atau bersifat sinis terhadap pertanyaan murid yang menurut anggapan tidak pada tempatnya dan sebagainya (Mansyur dkk, 1987: 105)

## 2). Peningkatan kesadaran siswa

Apabila kesadaran fungsi seorang pendidik sudah ditingkatkan, langkah kedua kemudian berusaha meningkatkan kesadaran murid akan kedudukan dirinya dalam proses pendidikan.

Sebagai seorang siswa kadang-kadang tidak sadar akan kedudukannya dalam organisasi di sekolah, oleh sebab itu menjadi langkah yang kedua yang harus dilakukan seorang guru adalah meningkatkan kesadaran murid akan dirinya terutama tentang perimbangan antara hak dan kewajibanya tersebut diharapkan

murid akan mengendalikan dirinya dari tindakan dan tingkah laku yang menyimpang yang akan mencemari suasana pendidikan.

Upaya penyadaran ini adalah tanggung jawab setiap guru, karena dengan kesadaran murid yang tinggi akan perannya sebagai anggota masyarakat di sekolah, akan menimbulkan suasana yang mendukung untuk melakukan proses belajar mengajar.

### 3). Penampilan sikap guru

Setelah kesadaran fungsi seorang pendidik, kesadaran murid akan kedudukan dirinya di sekolah ditingkatkan maka suasana penciptaan yang mendukung proses pendidikan harus dilakukan dengan inisiatif. Inisiatif guru itu diwujudkan dalam interaksinya dengan murid-muridnya yang dilambiri sikap tulus dan hangat.

Sikap tulus adalah sikap seorang guru dalam menghadapi murid secara terus terang tanpa pura-pura, tapi diikuti dengan rasa ikhlas dalam setiap tindakannya dalam kepentingan perkembangan dan pertumbuhan murid sebagai siterdidik.

Sedangkan yang dimaksud hangat adalah keadaan pergaulan guru kepada murid dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan suasana keakraban dan keterbukaan dalam batas perang dan kedudukanya masing-masing sebagai anggota masyarakat sekolah.

### 4). Pengenalan terhadap tingkah laku murid

Langkah selanjutnya, seorang guru hendaknya mengenal tingkah laku murid. Pengenalan tingkah laku ini dalam kaitanya dengan pengelolaan kelas. Tingkah laku murid yang harus dikenal adalah tingkah laku baik yang mendukung

maupun yang mencemarkan suasana yang diperlukan untuk terjadinya proses pendidikan. Tingkahlaku tersebut dapat bersifat perseorangan ataupun kelompok.

#### 5). Penemuan alternatif pengelolaan kelas

Setelah seorang guru dapat menyelidiki berbagai tingkahlaku murid, baik yang mendukung maupun yang mencemarkan suasana pendidikan, maka selanjutnya berusaha menetapkan alternatif pengelolaan kelas yang akan dilakukan.

Upaya pengelolaan itu diarahkan untuk mempertahankan dan menghidupkan tingkahlaku murid yang mendukung suasana pendidikan. Tentunya akan berbeda dengan upaya pengelolaan kelas yang diarahkan untuk mencegah timbulnya tingkahlaku yang mencemarkan suasana pendidikan itu.

#### 6). Pembuatan kontrak sosial

Langkah akhir dalam upaya pengelolaan kelas secara preventif adalah pengaturan tingkahlaku dengan menggunakan norma atau nilai. Norma atau nilai itu diharapkan akan menjadi landasan tindakan yang akan berfungsi untuk mempertahankan kehadiran tingkahlaku murid yang mendukung maupun untuk mencegah tingkahlaku sosial, pada hakikatnya adalah norma yang dituangkan dalam bentuk peraturan atau tata tertib kelas baik tertulis maupun tidak tertulis, yang berfungsi sebagai standar tingkahlaku bagi murid sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Kontrak sosial yang baik adalah yang benar-benar dihati atau dipatuhi sehingga meminimalkan terjadinya pelanggaran. Untuk mencapai hal tersebut, kebiasaan membuat peraturan atau tata tertib dari atas nampaknya tidak

menguntungkan. Oleh sebab itu, perlu dipertimbangkan tentang proses terjadinya kontrak sosial. Kontrak sosial yang mempunyai nilai peringkat pada umumnya yang dibuat dan dilahirkan oleh individu-individu anggota masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain kontrak sosial yang dipergunakan dalam upaya pengelolaan kelas hendaknya disusun oleh murid sendiri dengan pengarahan dan bimbingan pendapat (Nurhadi, 1983: 169).

b). Prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kurang

1). Identifikasi masalah

Pertama-tama seorang guru melakukan identifikasi masalah dengan jalan berusaha memahami dan menyelidiki penyimpangan tingkah laku murid yang dapat mengganggu kelancaran pendidikan dikelas. Upaya penyelidikan terhadap tingkah laku dalam arti apakah termasuk tingkah laku yang berdampak motif secara luas atau tidak, ataukah penyimpangan tingkah laku bersifat seadanya atau sering dilakukan, ataukah sekedar kebiasaan murid.

2). Analisa masalah

Dengan hasil penyelidikan yang mendalam, seorang guru dapat melanjutkan langkah ini yaitu suatu kegiatan yang berusaha mengetahui latar belakang serta sebab-sebab timbulnya tingkah laku yang menyimpang tersebut. Dengan cara yang demikian akan dapat ditemukan sumber masalah yang sebenarnya, upaya untuk mengatasinya dan dilakukan dengan baik.

Jadi, dengan guru mengetahui tingkah laku anak didik yang menyimpang itu, maka guru dapat menganalisisnya dan berusaha menemukan pemecahannya dengan menggunakan berbagai pendekatan pemecahan masalah. Misalnya,

memberikan perhatian yang lebih, memberikan pengarahan atau nasehat dan nilai sebagainya.

### 3). Penetapan alternatif pemecahan

Setelah mengetahui sumber masalahnya, seorang guru dapat mencoba mengkaji berbagai alternatif pemecahan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Untuk dapat memperoleh alternatif-alternatif pemecahan itu, maka ia mengetahui hendaknya berbagai pendekatan yang dapat dipergunakan dalam pengelolaan kelas dan juga memahami cara-cara untuk mengatasi setiap masalah sesuai dengan pendekatan masing-masing.

Dengan membandingkan berbagai alternatif pendekatan yang mungkin dapat dipergunakan, seorang guru dapat memilih alternatif yang terbaik untuk mengatasi masalah itu pada suatu situasi yang dihadapinya. Dengan terpilihnya salah satu pendekatan, maka cara-cara mengatasi masalah tersebut juga akan dapat ditetapkan. Dengan demikian pelaksanaan pengelolaan kelas yang berfungsi untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan.

### 4). Monitoring

Setelah kegiatan mengatasi masalah pengelolaan kelas itu dilaksanakan, tidak dibiarkan saja, tetapi perlu dimonitor akibat-akibat yang terjadi karena perlakuan dalam mengatasi masalah tersebut. Hasil ini diperlukan akibat perlakuan guru itu dapat saja mengenai sasaran, yaitu meniadakang tingkah laku siswa yang menyimpang itu, tetapi dapat pula tidak berakibat apa-apa atau bahkan menimbulkan tingkah laku menyimpangnya. Langkah monitoring pada hakekatnya ditujukan untuk mengkaji akibat-akibat yang terjadi tersebut.

## 5). Memanfaatkan umpan balik

Hasil dari kegiatan monitoring itu sebenarnya umpan balik terbaik guru yang sangat berharga, karena dengan ini ia dapat mengkaji kembali apakah alternatif tindakan yang dapat dilakukan itu tepat atau tidak, atau masih perlu disempurnakan. Hasil monitoring itu hendaknya dimanfaatkan secara konstruktif, yaitu dengan cara mempergunakannya untuk:

- a). Memperbaiki pengambilan alternatif yang pernah ditetapkan bila kelak menghadapi masalah yang sama pada situasi yang sama.
- b). Dasar dalam melakukan kegiatan pengelolaan kelas berikutnya sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengelolaan kelas yang sudah dilakukan sebelumnya (Nurhadi, 1983: 169-171).

## **B. Hakikat Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu "*prestatie*", kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Dalam literatur, prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu.

Bahwa setiap proses akan selalu dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (achievement) seseorang. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek sikap.

Hasil belajar terdiri atas dua kata yaitu hasil dan belajar. Arikunto (Ruswandi, 2013:51), hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perubahan yang dapat diamati dan dapat diukur. Sedangkan Nasution (Ruswandi, 2013:51), mengemukakan bahwa.

hasil belajar adalah suatu perubahan pada diri individu.

Bloom, dkk.(Ruswandi, 2013:52), mengatakan bahwa Hasil belajar dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi atau tiga domain (disebut pula daerah, aspek, ranah, atau matra).Setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagiannya yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya. Ketiga klasifikasi itu adalah domain kognitif (pengetahuan), domain afektif (sikap), dan domain psikomotor (keterampilan).Klasifikasi dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom.

Nawawi (Susanto, 2013:5), menyatakan bahwa :Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

.Abdurrahman (Atriyuni, 2013:13), “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar”. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang, dimana hasil belajar dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan anak tentang materi yang akan dipelajarinya.

Sedangkan, Abdullah (Atriyuni, 2013:13), mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan indikator kualitas pengetahuan yang dikuasai oleh anak.

Menurut Bloom (Mimin Haryati, 2010:22) mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

- a) Ranah Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui kemampuan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya; menulis, memukul, melompat, dan lain sebagainya.
- b) Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi.
- c) Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral”

Berdasarkan pendapat dan uraian pakar diatas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar bergantung dengan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun di lapangan. Dalam hal ini hasil belajar tidak hanya terjadi peningkatan dari segi kognitif saja, akan tetapi juga terjadi peningkatan dari segi

afektif, dan psikomotorik peserta didik. Sehingga sangat di tuntut seorang guru mampu mengolah proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat menghasilkan output/keluaran yang baik pula. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebutkan tes hasil belajar, dimana hasil belajar yang dimaksud dalam kajian ini adalah hasil belajar manajemen kelas.

## **2. Fungsi Penilaian Hasil Belajar**

Fungsi penilaian hasil belajar murid yang dilakukan guru adalah :

- a. Menggambarkan seberapa dalam seorang murid telah menguasai suatu kompetensi tertentu. Dengan penilaian maka akan diperoleh informasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik (tuntas atau belum tuntas).
- b. Mengevaluasi hasil belajar murid dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan sebagai bimbingan.
- c. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi bisa dikembangkan murid serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan. Dengan penilaian guru dapat mengidentifikasi kesulitan peserta didik untuk selanjutnya dicari tindakan untuk mengatasinya. Dengan penilaian guru juga dapat mengidentifikasi kelebihan atau keunggulan dari peserta didik untuk selanjutnya diberikan tugas atau proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik tersebut sebagai pengembangan minat dan potensinya.
- d. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Dengan penilaian guru bisa mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran untuk selanjutnya dicari tindakan perbaikannya.
- e. Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan murid. Dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran, maka guru dan sekolah dapat mengontrol tingkat kemajuan hasil belajar murid, yakni berapa persen yang tingkat tinggi, berapa persen yang tingkat sedang, dan berapa persen yang tingkat rendah. Dari peta tingkat kemajuan hasil belajar murid, maka guru dan sekolah dapat menyusun program untuk meningkatkan kemajuan hasil belajar murid.

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar murid merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari diri maupun dari luar diri murid. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting sekali artinya dalam membantu murid mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi murid sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar murid tidak gagal dalam belajarnya atau mengalami kesulitan belajar yang dapat menghambat kesuksesan studi murid. Guru perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga dapat dilakukan upaya peningkatan hasil belajar murid dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahkan guru dapat melakukan upaya antisipasi jika terjadi kesulitan belajar atau kegagalan murid dalam belajar di sekolah.

Slameto (2003:159) mengemukakan Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

#### **a. Faktor Internal**

##### **1) Faktor biologis (Jasmani)**

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indra, dan anggota tubuh. Kedua kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

##### **2) Keadaan psikologis**

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama,

intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan factor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang..

#### b. Faktor Eksternal

##### 1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

##### 2) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar murid. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para murid di sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

##### 3) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang murid hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar murid, karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti kursus bahasa asing, bimbingan test, pengajian remaja, dan lain-lain. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah murid dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran..

#### **4. Cara Menumbuhkan Hasil Belajar**

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam

kegiatan belajar seperti Memberi angka, Hadiah, Saingan/kompetisi, Ego-involvement, Memberi ulangan, Mengetahui hasil, Pujian, Hukuman, Hasrat untuk belajar, Minat dan Tujuan yang diaku hasil belajar sangat penting dipahami oleh murid maupun guru. Hasil belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.

Dari beberapa uraian pakar diatas penulis menyimpulkan bahwa Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, perasaan senang, semangat untuk belajar, keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Motivasi itu sendiri menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid.

#### **5. Ciri-Ciri Murid Yang Memiliki Hasil Belajar**

Murid yang mempunyai motivasi berprestasi yang baik, biasanya berambisi dan memiliki taraf aspirasi yang bersifat realistis. Murid yang demikian itu, mempunyai ciri-ciri seperti kecenderungan mengerjakan tugas-tugas yang menantang, namun tidak berada diatas kemampuannya. Keinginan untuk berkegiatan berusaha sendiri, serta menemukan penyelesaian masalah sendiri tanpa disuapi terus-menerus oleh guru. Keinginan kuat untuk maju dan mencapai taraf keberhasilan yang sedikit atau taraf yang telah dicapai sebelumnya.

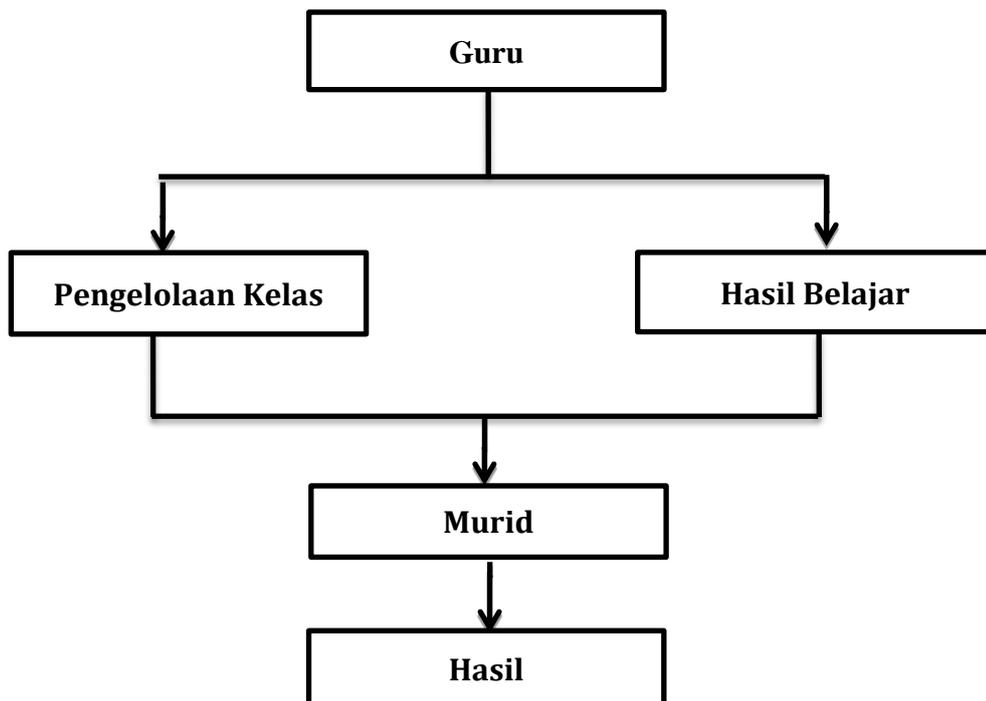
Orientasi pada masa depan dan kegiatan belajar dipandang sebagai jalan menuju realisasi cita-cita. Pemilihan teman kerja atas dasar kemampuan teman, itu untuk menyelesaikan tugas belajar bersama, bukan atas dasar rasa simpatik atau perasaan senang terhadap teman itu dan Keuletan dalam belajar, biarpun menghadapi rintangan.

#### **C. Kerangka Pikir**

Guru sebagai tenaga kerja profesional berperan penting dalam peningkatan mengelola kelas, karena guru berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Gurulah yang bertanggung jawab penuh pada kondusif tidaknya kondisi sebuah kelas.

Maka seorang penulis sapat menggambarkan kerangka pikir pengelolaan kelas terhadap hasil belajar murid SDN Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kerangka Fikir



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Terdapat hubungan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar murid SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2018 yang dimulai dengan observasi selama 1 – 2 hari di sekolah SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, dan waktu penelitian dilaksanakan selama 1 – 2 minggu.

#### B. Jenis Penelitian

Ary (1982: 32), Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang dilakukan secara sismatesis, peneliti tidak melakukan control terhadap variable bebas karena manifestasinya sudah terjadi. Penelitian *ex-post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh satu peristiwa.

#### C. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah murid kelas V SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Populasi	JUMLAH
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kelas I	15 Orang
2.	Kelas II	17 Orang
3.	Kelas III	22 Orang
4.	Kelas IV	25 Orang

5.	Kelas V	30 Orang
6.	Kelas VI	31 Orang
	Total	140 Orang

*Sumber : Dokumen SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa TA.2018*

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015 : 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel purposif (purposive sampling) yaitu dikenakan pada sampel yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui lebih dulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya. Maka sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Sampel	Jumlah
1.	Laki-laki	20 orang
2.	Perempuan	10 orang
	Total	30 orang

*Sumber :Dokumen SDN Gentungan Kecamatan Bajeng*

*Barat Kabupaten Gowa TA.2018*

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibahas dalam penelitian. Data penelitian terkumpul melalui berbagai metode antara lain: angket (*questionare*), observasi, dan

dokumentasi. Dengan berbagai pertimbangan terutama subjek penelitian dan indikator dari variabel yang akan diteliti, maka teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Lembar Observasi**

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	2	3	4	5	6
1	Kebersihan Sekolah				
2	Pengaturan bangku murid				
3	Aktivitas murid dalam bertanya				
4	Keberanian murid dalam bertanya				

Observasi adalah suatu cara yang sengaja dilakukan dan sistematis, terarah dan terencana pada tujuan tertentu dengan mengamati dan mencatat fenomena – fenomena yang terjadi dalam suatu kelompok orang pada syarat – syarat dan aturan penelitian. Lembar observasi di gunakan untuk mengetahui beberapa aktivitas murid dalam proses belajar mengajar meliputi :

a. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab yang harus dijawab atau dikerjakan oleh diresponden atau orang tua anak yang ingin diselidiki. Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden

terhadap pertanyaan yang diajukan. Dengan angket ini responden mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan dan membutuhkan waktu singkat dalam menjawabnya. Suatu tujuan yang di lakukan untuk mengetahui intensitas suatu subjek atau variabel. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengelolaan kelas dengan hasil belajar murid kelas V SDN Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat data – data mengenai hal – hal atau variabel – variabel yang berupa catatan, transkrip, buku absensi dan sebagainya yang berhubungan dengan hasil belajar murid. Nilai hasil belajar murid yang diambil adalah nilai ulangan, maka yang dimasukkan yaitu nilai rata ratanya untuk keperluan analisisnya dibulatkan angkanya, kemudian dimasukkan dalam rumus analisa statistik.

**E. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis Data sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji tentang kemampuan suatu kuesioner sehingga benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji validitas item-item pertanyaan dengan membuat korelasi skor pada item tersebut (yang diuji)

dengan skor total. Kriteria uji validitas (*rule of thumb*) adalah 0,3. Jika korelasi sudah lebih dari 0,3 pertanyaan yang dibuat dikategorikan sah/ valid. Pengujian validitas daftar pertanyaan dilakukan dengan mengkorelasikan skor pada masing-masing item dengan skor totalnya. Teknik korelasi seperti ini dikenal dengan teknik korelasi *ProductMoment*, (Umar, 2002: 84) yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- r = Korelasi Skor variabel X dan Y terhadap total skor
- X = Jumlah skor item pertanyaan variabel X
- Y = Jumlah skor item pertanyaan variabel Y
- XY = Skor Variabel X dan variabel Y

Untuk mengetahui apakah nilai korelasinya signifikan atau tidak, maka diperlukan tabel signifikan nilai r *Product Moment* yang dapat dilihat dalam tabel statistik. Setelah itu dicocokkan dengan tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment baik pada taraf signifikan 5% ataupun pada taraf 1% kemudian dibuat kesimpulan apakah terdapat korelasi positif yang signifikan atau tidak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian deskripsi data penelitian akan membahas mengenai keadaan kelas yang akan diteliti yaitu kelas V dengan menggunakan angket berdasarkan indikator 15 item pertanyaan. Tujuan dari penggunaan angket berdasarkan indikator tersebut sebagai salah satu strategi untuk hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa. Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan terhadap satu kelas yang menjadi sampel dengan mengedarkan angket tersebut. Selain itu, diawal pertemuan peneliti memberikan informasi mengenai tujuan dari pelaksanaan pembelajaran sebelum membagikan angket dan menyampaikan bahwa proses pengisian angket untuk siswa, diharapkan mampu menyelesaikan pengisian angket dengan benar.

Table 4.1 penentuan skor angket Pengelolaan Kelas dan Hasil Belajar

OPTION	PILIHAN	SKOR
A	SANGAT SETUJU	4
B	SETUJU	3
C	RAGU-RAGU	2
D	TIDAK SETUJU	1

#### B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Data

Mengenai analisis data, peneliti menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* untuk melihat tingkat hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar murid kelas V SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Selatan Kabupaten Gowa.

a. Hasil Pengisian Angket Pengelolaan Kelas

Peneliti menguraikan terlebih dahulu rekapitulasi nilai hasil pengisian angket tentang pengelolaan kelas yang terdiri dari beberapa tabel yang berhubungan dengan analisis data sebagai berikut :

Table 4.2 Respon murid terhadap Angket Pengelolaan Kelas

<b>Inisial Responden</b>	<b>A(4)</b>	<b>B(3)</b>	<b>C(2)</b>	<b>D(1)</b>	<b>Jumlah Aspek</b>	<b>Jumlah Skor</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>
SMR	4	4	4	3	15	39
MFA	3	5	3	4	15	37
MF	3	4	4	4	15	36
MA	5	3	4	3	15	40
NM	4	3	5	3	15	38
HTN	3	4	4	4	15	36
MF	2	4	5	4	15	34
MKHS	2	5	6	2	15	37
ZKI	4	4	1	6	15	36
1	2	3	4	5	6	7
MSL	3	4	4	4	15	36
SRS	5	3	4	3	15	40
MS	4	3	5	3	15	38
AI	4	3	5	3	15	38
AM	3	4	4	4	15	36
SR	2	4	5	4	15	34
NAH	4	4	1	6	15	36
MAH	3	4	4	4	15	36
IL	3	5	1	6	15	35
AAS	5	1	4	5	15	36
SWI	2	4	5	4	15	34
RA	2	5	6	2	15	37
ARH	4	4	1	6	15	36
SMH	3	4	4	4	15	36
SR	3	5	1	6	15	35

PRS	3	5	1	6	15	35
FR	5	1	4	5	15	36
SF	2	4	5	4	15	34
MR	2	5	6	2	15	37
AY	4	4	1	6	15	36
MIS	5	1	4	5	15	36
Jumlah						1090
Rata-Rata						36,3

Sumber : Hasil angket atau kuesioner yang dibagikan

b. Hasil Pengisian Angket Hasil Belajar

Peneliti menguraikan terlebih dahulu rekapitulasi nilai hasil pengisian angket tentang pengelolaan kelas yang terdiri dari beberapa tabel yang berhubungan dengan analisis data sebagai berikut :

Table 4.2 Respon Siswa terhadap Angket Motivasi Belajar

<b>Inisial Responden</b>	<b>A(4)</b>	<b>B(3)</b>	<b>C(2)</b>	<b>D(1)</b>	<b>Jumlah Aspek</b>	<b>Jumlah Skor</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>
SMR	5	4	4	2	15	42
MFA	4	5	3	3	15	40
MFA	3	5	5	2	15	39
MA	4	4	4	3	15	39
NM	2	4	5	4	15	34
HTN	3	4	4	4	15	36
MF	2	4	5	4	15	34
MKHS	2	5	6	2	15	37
ZKI	4	4	1	6	15	36
MSL	3	4	4	4	15	36
SRS	5	3	4	3	15	40
MS	4	3	5	3	15	38
AI	4	4	4	3	15	39
AM	2	4	5	4	15	34
1	2	3	4	5	6	7
SR	3	4	4	4	15	36
NAH	2	4	5	4	15	34
MAH	3	4	4	4	15	36
IL	3	5	1	6	15	35
AAS	3	4	4	4	15	36
SWI	2	4	5	4	15	34

RA	4	5	3	3	15	40
ARH	3	5	5	2	15	39
SMH	4	4	4	3	15	39
SR	2	4	5	4	15	34
PRS	3	4	4	4	15	36
FR	2	4	5	4	15	34
SF	4	4	1	6	15	36
MR	3	4	4	4	15	36
AY	5	3	4	3	15	40
MIS	4	3	5	3	15	38
Jumlah						1107
Rata-Rata						36,9

Sumber : Hasil angket atau kuesioner yang dibagikan

c. Analisis Korelasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan koefisien. Untuk menghitung koefisien korelasi antara lain media visual (Variabel X) dengan hasil belajar siswa (Variabel Y) digunakan *Person Product Moment*. Adapun langkah-langkah perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 perhitungan untuk Memperoleh Koefisien Korelasi antara Media Visual (proyektor) dengan Hasil Belajar

No	No. Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	Xy
1	2	3	4	5	6	7
1	SMR	39	42	1521	1764	1638
2	MFA	37	40	1369	1600	1480
3	MFA	36	39	1296	1521	1404
4	MA	40	39	1600	1521	1560
5	NM	38	34	1444	1156	1292
6	HTN	36	36	1296	1296	1296

7	MF	34	34	1156	1156	1156
8	MKHS	37	37	1369	1369	1369
9	ZKI	36	36	1296	1296	1296
10	MSL	36	36	1296	1296	1296
11	SRS	40	40	1600	1600	1600
12	MS	38	38	1444	1444	1444
13	AI	38	39	1444	1521	1482
14	AM	36	34	1296	1156	1224
15	SR	34	36	1156	1296	1224
1	2	3	4	5	6	7
16	NAH	36	34	1296	1156	1224
17	MAH	36	36	1296	1296	1296
18	IL	35	35	1225	1225	1225
19	AAS	36	36	1296	1296	1296
20	SWI	34	34	1156	1156	1156
21	RA	37	40	1369	1600	1480
22	ARH	36	39	1296	1521	1404
23	SMH	36	39	1296	1521	1404
24	SR	35	34	1225	1156	1190
25	PRS	35	36	1225	1296	1260
26	FR	36	34	1296	1156	1224
27	SF	34	36	1156	1296	1224
28	MR	37	36	1369	1296	1332

29	AY	36	40	1296	1600	1440
30	MIS	36	38	1296	1444	1368
$\Sigma$		1090	1107	39676	41007	40284

Sumber : Data Variabel Media Visual (proyektor) dengan Hasil Belajar Siswa

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa:

$$\Sigma x = 1090$$

$$\Sigma y = 1107$$

$$\Sigma x^2 = 39676$$

$$\Sigma y^2 = 41007$$

$$\Sigma xy = 40284$$

$$N = 30$$

## 2. Hasil Penelitian

Perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \times \sqrt{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}} \\
 &= \frac{30(40284) - (1090)(1107)}{\sqrt{30(39676) - (1090)^2} \times \sqrt{30(41007) - (1107)^2}} \\
 &= \frac{1208520 - 1206630}{\sqrt{1190280 - 1188100} \times \sqrt{1230210 - 1225449}} \\
 &= \frac{1890}{\sqrt{(2180)(4761)}} \\
 &= \frac{1890}{\sqrt{10378980}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1890}{3221,6424}$$

$$= 0,587$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  yang diperoleh yaitu 0587. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara 2 variabel yaitu variable media visual (proyektor) dengan hasil belajar siswa bernilai rendah. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka  $r_{Hitung}$  perhitungan dibandingkan  $r_{Tabel}$ . Dan sebelum membandingkannya, terlebih dahulu di cari derajat kebebasannya atau df (*degrees of freedom*) dengan menggunakan rumus :

$$Df = N-nr$$

$$= 30-2$$

$$=28$$

Setelah diperoleh  $r_{Hitung} = 0,587$  dan  $r_{Tabel} = 0,3610$  maka diperoleh  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$  atau  $0,587 > 0,3610$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar murid kelas V SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

### **C. Pembahasan Data Penelitian**

Pengelolaan kelas pada bagian ini, dibahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan meliputi hubungan pengelolaan kelas sebagai variabel X dan hasil belajar sebagai variabel Y secara keseluruhan maupun hasil dari setiap siswa. Berdasarkan tabel mengenai skor angket pengelolaan kelas dan angket hasil

belajar murid kelas V dapat dilihat bahwa skor angket pengelolaan kelas terendah yang diperoleh adalah 34 sedangkan skor tertinggi adalah 40 dengan jumlah skor angket secara keseluruhan 1090. Hal ini berarti bahwa penggunaan pengelolaan kelas telah diterapkan namun belum maksimal dan murid senang ketika guru melakukan pengelolaan kelas saat mengajar.

Pengelolaan Kelas merupakan salah satu faktor motivasi murid dalam belajar. Sebab Pengelolaan Kelas akan menunjang pelaksanaan pembelajaran dan akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar sehingga murid lebih mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru, hal ini karena murid akan melihat secara langsung benda-benda ataupun bentuk fisik dari suatu materi yang disampaikan seperti miniatur bangun ruang ataupun gambar bunga.

Hasil belajar murid kelas V SDN Gentungan Kec. Bajeng Barat dari analisis deskriptif dapat dilihat bahwa hasil belajar murid kelas V tergolong tinggi yaitu dari 30 murid terdapat 26 murid yang memiliki hasil belajar yang tinggi dan hanya 4 murid yang memiliki hasil belajar yang rendah. Namun, ada beberapa butir pertanyaan yang memiliki skor rendah seperti mencari pinjaman buku ketika catatan tidak lengkap dan memecahkan soal atau mengerjakan soal-soal tanpa disuruh oleh guru. Motivasi belajar diperlukan untuk menggerakkan murid dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri murid maupun dari luar. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat murid mencapai hasil belajar.

**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada pembahasan sebelumnya, hasil pengujian secara manual dapat menunjukkan variabel pengelolaan kelas berhubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar murid di SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa sebagai berikut:

1. Semakin diperhatikan Pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa cenderung meningkat.
2. Hasil analisis yang diperoleh secara perhitungan menggunakan persamaan koefisien korelasi produk moment yaitu sebesar 0,587 lebih besar dari nilai koefisien korelasi produk moment pada tabel 0,3494 pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $30-2 = 28$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .
3. Maka Peneliti dapat menyimpulkan bahwa “Ada Hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar murid Kelas V SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”, dengan kategori sedang terhadap hasil belajar.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru pengelolaan kelas perlu digunakan dalam kelas secara maksimal dan dipertahankan agar dengan belajar dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi siswa, agar lebih membiasakan diri menjadi lebih aktif, objektif dan lebih serius mengerjakan tugas baik tugas di rumah ataupun di sekolah yang diberikan oleh guru.
3. Bagi guru di SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa menjadikan pengalaman dalam peningkatan hasil belajar murid dengan pengelolaan kelas yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2011, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Amitya Kumara, dkk. 2012. *Program Menciptakan Kelas Bersahabat dan Pengelolaan Kelas*. *Jurnal Intervensi Psikologi, (Online), Vol. 4, No. 2*, (<http://www.ugm.ac.id>, diunduh 10 Februari 2016).
- Cucu Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bnadung: PT. Refika Aditama.
- Dadang Suhardan, dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982, Buku II: *Modul Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati dan Mudjiono 2009 , *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2011, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.2013, *Strategi Belajar Mengajar*. jakarta : Rineka Cipta.
- Eveline Siregar & Hartini Nara. 2011 , *Teori Belajar dan pembelajaran*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Entang, M & T. Raka Joni. (1983). *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: P2LPTK
- Fathurrahman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamid Darmadi. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Murid Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung; Rosda Karya.
- Masnur, dkk. 1987, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung : Jemmars.
- Nadlir, dkk. 2009, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Nurlaila. 2015, *pengelolaan pembelajaran*, Palembang: NoerFikri.
- Noer Rohmah. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

- Popham, W, James. 1992. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung. CV. CiptaPesona Sejahtera
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, Conny dkk. 1985. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gramedia
- Suryani, Nunuk, dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta. Ombak Anggota IKAPI.
- Subana dan Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto 1996, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syiful Bahri Djamarah & Aswan Zain 2013, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- ..... 2010. *Strategi Belajar Mengajar*
- Udin S. Winataputra. 2003. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS V  
SDN GENTUNGANG**

No	Nama Siswa	Pertemuan			
		1	3	4	Ket
1	2	3	5	6	
1	Samir	√	√	√	
2	Abd Rahim	√	√	√	
3	M.Fadly Ardiansyah	√	√	√	
4	Nurul Amaliah	√	√	√	
5	Muh.Akbar	√	√	√	
6	Naila Amalia	√	√	√	
7	Hijratun Nisa	√	√	√	
8	Muh.Fajar	√	√	√	
9	Mukhlis	√	√	√	
10	Zulkifli	√	√	√	
11	Muh.SYHRUL	√	√	√	
12	Syahrul Ramadan S	√	√	√	
13	Nurul Alam Sain	√	√	√	
14	Aldi	√	√	√	
15	Amri	√	√	√	
16	Syafitri Ramadhani	√	√	√	
17	Nurazizah	√	√	√	
18	Muh.Ardiansyah	√	√	√	
19	Ikbal	√	√	√	
20	Alfon Arif Saputra	√	√	√	
21	Sri Wahyuni	√	√	√	
22	Amarullah	√	√	√	
1	2	3	4	5	6

23	Syamsiah	√	√	√	
24	Syahrul Ramadan A	√	√	√	
25	Putri Rahma Syam	√	√	√	
26	Fitri Ramadani	√	√	√	
27	Shafwan Fikriansyah	√	√	√	
28	Muh.Risky	√	√	√	
29	Ali yusuf	√	√	√	
30	Eko Frianto	√	√	√	

Ket a : alfa ( tanpa pemberitahuan)

s : sakit

i : izin

Laki-laki = 20 Orang

Perempuan = 10 orang +

Jumlah siswa = 30 orang

Gowa, 8 juni 2018

Peneliti

Abd. Rahman

NIM. 10540928914

Tabel Responden Murid Terhadap Pengelolaan Kelas  
Kelas V SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Inisial Responden	A(4)	B(3)	C(2)	D(1)	Jumlah Aspek	Jumlah Skor
1	2	3	4	5	6	7
SMR	4	4	4	3	15	39
MFA	3	5	3	4	15	37
MFA	3	4	4	4	15	36
MA	5	3	4	3	15	40
NM	4	3	5	3	15	38
HTN	3	4	4	4	15	36
MF	2	4	5	4	15	34
MKHS	2	5	6	2	15	37
ZKI	4	4	1	6	15	36
MSL	3	4	4	4	15	36
SRS	5	3	4	3	15	40
MS	4	3	5	3	15	38
AI	4	3	5	3	15	38
AM	3	4	4	4	15	36
SR	2	4	5	4	15	34
NAH	4	4	1	6	15	36
1	2	3	4	5	6	7
MAH	3	4	4	4	15	36
IL	3	5	1	6	15	35
AAS	5	1	4	5	15	36
SWI	2	4	5	4	15	34
RA	2	5	6	2	15	37
ARH	4	4	1	6	15	36
SMH	3	4	4	4	15	36
SR	3	5	1	6	15	35
PRS	3	5	1	6	15	35
FR	5	1	4	5	15	36
SF	2	4	5	4	15	34
MR	2	5	6	2	15	37
AY	4	4	1	6	15	36
MIS	5	1	4	5	15	36
Jumlah						1090
Rata-Rata						36,3

Tabel Responden Murid Terhadap Motivasi Belajar  
Kelas V SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

<b>Inisial Responden</b>	<b>A(4)</b>	<b>B(3)</b>	<b>C(2)</b>	<b>D(1)</b>	<b>Jumlah Aspek</b>	<b>Jumlah Skor</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>
SMR	5	4	4	2	15	42
MFA	4	5	3	3	15	40
MFA	3	5	5	2	15	39
MA	4	4	4	3	15	39
NM	2	4	5	4	15	34
HTN	3	4	4	4	15	36
MF	2	4	5	4	15	34
MKHS	2	5	6	2	15	37
ZKI	4	4	1	6	15	36
MSL	3	4	4	4	15	36
SRS	5	3	4	3	15	40
MS	4	3	5	3	15	38
AI	4	4	4	3	15	39
AM	2	4	5	4	15	34
SR	3	4	4	4	15	36
NAH	2	4	5	4	15	34
MAH	3	4	4	4	15	36
IL	3	5	1	6	15	35
AAS	3	4	4	4	15	36
1	2	3	4	5	6	7
SWI	2	4	5	4	15	34
RA	4	5	3	3	15	40
ARH	3	5	5	2	15	39
SMH	4	4	4	3	15	39
SR	2	4	5	4	15	34
PRS	3	4	4	4	15	36
FR	2	4	5	4	15	34
SF	4	4	1	6	15	36
MR	3	4	4	4	15	36
AY	5	3	4	3	15	40
MIS	4	3	5	3	15	38
Jumlah						1107
Rata-Rata						36,9

## Dokumentasi



## Pembagian Angket



## Penjelasan Tentang Angket yang dibagikan



## RIWAYAT HIDUP



**Abd Rahman.** Lahir di Ere, Desa Jangan Jangan Kabupaten Barru pada tanggal 05 Maret 1994. Anak pertama dari 2 bersaudara, merupakan buah kasih sayang dari pasangan Arif dengan Tahira. Penulis mulai menempuh pendidikan sekolah dasar di SDI 16 Padang Lampe tahun 2002 s/d 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pujananting tamat pada tahun 2011. Selanjutnya, masih di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Tanete Riaja Kabupaten Barru dan tamat tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) dengan Program Studi Strata 1 (S1).